

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa pada saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Media massa sendiri ialah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123).

Media massa, saat ini dalam menyampaikan informasi tidak hanya menggunakan media elektronik dan media cetak saja, namun dengan semakin berkembangnya teknologi telah hadir media baru yang menggunakan jaringan internet yang biasa disebut sebagai media *online*. Dengan adanya media baru yakni media *online* masyarakat luas dapat lebih mudah, cepat serta praktis dalam mengakses sebuah informasi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19) atau yang biasa dikenal dengan virus corona saat ini sedang ramai diberitakan di media *online*, munculnya wabah Covid-19 ini membuat media massa turut ikut andil dalam memberikan informasi tentang perkembangan terbaru Covid-19 termasuk bagaimana kebijakan pemerintah hingga dampak dari Covid-19 pada masyarakat.

Munculnya wabah virus Covid-19 ini berawal pada tahun 2020 yang berasal dari sebuah kota kecil dari Cina yakni Wuhan, Covid-19 dapat berdampak pada lumpuhnya perekonomian serta menimbulkan korban jiwa. Pada akhirnya virus Covid-19 ini menyerang negara lain dikarenakan oleh perpindahan manusia dari

satu tempat ke tempat lainya, termasuk negara Indonesia salah satunya. Wabah Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal april 2020 yang mengakibatkan jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat, yang mana dalam hal ini berdampak pada kepanikan di kalangan masyarakat (Boer, Pratiwi, Muna., 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri telah memberlakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan wabah Covid-19, diantaranya himbauan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), himbauan *#dirumahaja* serta menjalani karantina bagi yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan juga bagi yang baru saja habis dari bepergian. Menurut Covid-19.go.id karantina merupakan upaya memisahkan seseorang yang terpapar Covid-19 baik dari riwayat kontak atau riwayat bepergian kewilayah yang telah terjadi transmisi komunitas meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang dalam masa inkubasi yang bertujuan untuk mengurangi resiko penularan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kebijakan dari pemerintah Indonesia, setiap warga negara Indonesia wajib menerapkan seluruh peraturan terkait Covid-19, salah satunya menjalani karantina bagi pelaku bepergian kewilayah yang telah terjadi transmisi komunitas termasuk yang melakukan perjalanan internasional demi keselamatan orang sekitarnya dan masyarakat luas. Yang mana dalam hal ini akan diberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar, dikutip dari *Kompas.com* sanksi yang di jatuhkan bagi pelaku yang melanggar kewajiban karantina antara lain pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular dan pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan (Rezqiana, 2021).

Gencar perihal pemberitaan warga negara Indonesia yang memaksa kabur saat dari masa karantina Covid-19, selebgram dengan akun instagram @rachelvennya ini banyak di incar dari berbagai media *online* karena kelakuanya yang tidak dapat di benarkan, semakin banyak media yang memberitakan maka semakin banyak bermunculan berita mulai dari fakta sampai simpang siur berita hoaks.

Rachel Vennya diduga kabur saat menjalankan masa karantina di Wisma Atlet Pademangan setelah pulang dari New York, kabar berita ini pada awalnya diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di Wisma Atlet Pademangan. Yang mana pada kabar berita tersebut menyatakan Rachel Vennya bersama kekasihnya disebut kabur dari Wisma Atlet setelah menjalani tiga hari masa karantina dalam hal ini Rachel Vennya seharusnya menjalani masa karantina selama delapan hari (Ihsanuddin, 2021).

Berita pada media *online* yang berbeda Tentara Nasional Indonesia (TNI) membantah klaim selebgram Rachel Vennya yang mengaku tidak menjalani karantina di Rumah Sakit Darurat Covid-19 (RSDC) WismaAtlet, Pademangan, Jakarta Utara. Pihak TNI memastikan bahwa yang bersangkutan pernah masuk ke Wisma Atlet tersebut (Ali Mansur, 2021). Dari pernyataan berita tersebut dapat dipahami bahwa Rachel Vennya mengaku tidak menjalani masa karantina di Wisma Atlet. Hal ini pun akhirnya memunculkan banyak polemik serta respons dari berbagai kalangan masyarakat, banyak yang masih bertanya-tanya apakah benar bahwa Rachel Vennya kabur dari masa karantina di Wisma Atlet sedangkan dari sisi Rachel Vennya sendiri mengaku tidak jalani masa karantina di Wisma Atlet.

Berkembangnya media massa, masyarakat kini jauh lebih mudah dalam mengakses berita melalui media *online*. Dengan banyaknya media *online* yang ada, banyak pula informasi yang disajikan dengan ciri khas masing-masing media *online*. Diantaranya media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* yang mana masing-masing media *online* tersebut memberitakan sebuah informasi dengan cara yang berbeda, seperti yang terdapat pada pemberitaan mengenai kaburnya Rachel Vennya pada masa Karantina.

Peneliti menggunakan media *online* untuk menganalisis *framing* pemberitaan mengenai kaburnya Rachel Vennya pada masa karantina dipemberitaan media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com*. Ketiga media *online* tersebut memiliki ideologi berbeda yakni Republika memiliki ideologi perjuangan jihad-politis dalam tataran perjuangan ideologi Islam. Detik menekankan ideologi kepentingan media dan tidak di hegemoni oleh kepentingan pihak tertentu. Sedangkan Kompas sejak awal hadirnya adalah garda NKRI dengan nasionalis-humanis sebagai pilar (Mustika, 2017).

Media *online* *Republika.co.id* dalam menyajikan berita pada kasus kaburnya Rachel Vennya lebih mengarah kepada pernyataan dari instansi kesehatan di Indonesia yang menyatakan akan memberikan sanksi tegas terhadap pelanggar karantina, seperti berita pada tanggal 14 Oktober 2021 yang berjudul “ ***Satgas jelaskan sanksi keras bagi warga kabur saat karantina*** ”. Media *online* *Detik.com* dalam menyajikan berita pada kasus kaburnya Rachel Vennya lebih mengarah pada sudut pandang dari beberapa publik figur dan pemerintah terhadap kasus kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina, seperti berita yang diberitakan pada tanggal 14

Oktober 2021 yang berjudul “ *Nikita Mirzani Semprot Rachel Vennya yang kabur karantina: Nggak Fair Lah!* ”. Sedangkan dari media online *Kompas.com* menyajikan berita yang lebih memperhatikan tentang kinerja aparat dalam penyelidikan terhadap kasus kaburnya Rachel Vennya pada masa karantina, seperti berita yang diterbitkan pada tanggal 14 Oktober 2021 yang berjudul “ *Kasus Rachel Vennya Kabur dari Wisma Atlet, Polisi Belum bertindak* ”. Hal ini Merupakan objek yang akan dijadikan peneliti sebagai perbandingan dalam mengkontruksi ketiga media tersebut.

Kegiatan analisis media dapat dilakukan dengan beberapa cara yang bisa digunakan untuk menganalisis isi media. Analisis *framing* salah satunya. Menurut Eriyanto (2002: 68), *framing* merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga, berita yang ditonjolkan oleh media dapat lebih mudah diingat oleh khalayak.

Menurut Entman *framing* terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012: 163).

Proses konstruksi pada media online dapat diketahui dengan dilakukan penelitian menggunakan analisis *framing*, karena *framing* lah metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga digunakan untuk membedah atau menganalisa ideologi media, khususnya media *online* yang berada di Indonesia saat mengkonstruksi pemberitaan terkait kaburnya Rachel Venny dari masa karantina Covid-19.

Peneliti mencoba menggali konstruksi realitas pada pemberitaan kaburnya Rachel Venny dari masa karantina Covid-19 dengan konsep *framing* yang menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dikarenakan jenis *framing* tersebut dalam melakukan proses seleksi dan menyoroti beberapa aspek dari sebuah situasi untuk menonjolkan sebuah penafsiran tertentu (Eriyanto, 2002). dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita melalui frame yang di bingkai oleh media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Peneliti memilih ketiga media tersebut untuk penelitian ini dikarenakan peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita melalui frame yang digunakan oleh *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com*. dengan membandingkan ketiga media *online* tersebut, peneliti akan menemukan konsep *framing* yang digunakan masing-masing media dalam mengemas berita yang di sajikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media *online Republika.co.id, Detik.com* dan *Kompas.com* membingkai berita tentang kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online Republika.co.id, Detik.com* dan *Kompas.com* membingkai berita tentang kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah Ilmu Komunikasi, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan disiplin ilmu komunikasi bidang jurnalistik khususnya pada analisis *framing*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi bagi masyarakat tentang *framing* media mengenai berita kaburnya Rachel Venny dari masa karantina Covid-19, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan studi tentang analisis media saat ini. Baik bagi peneliti, akademisi, dan praktisi komunikasi media lainnya.